

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap temuan peneliti tentang peningkatan kemampuan representasi matematis dan *self efficacy* siswa melalui pendekatan pembelajaran metakognisi. Diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognisi lebih tinggi daripada kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.
2. Peningkatan *self efficacy* siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran metakognisi lebih baik daripada *self efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan KAM terhadap kemampuan representasi matematis siswa.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan KAM terhadap *self efficacy* siswa.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini, berfokus pada kemampuan representasi matematis dan *self efficacy* siswa melalui pendekatan pembelajaran metakognisi. Terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran metakognisi dan pembelajaran biasa secara signifikan. Ditinjau dari indikator kemampuan representasi matematis yang terdiri dari tiga indikator yaitu representasi visual (diagram, grafik, atau tabel dan gambar), kata-kata atau teks tertulis dan persamaan atau ekspresi matematika. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pada kedua kelas indikator tertinggi adalah indikator 1 yaitu representasi visual (diagram, grafik, atau tabel dan gambar) daripada indikator yang lainnya. Hal itu terjadi karena pada indikator 1 siswa tidak mengalami kesulitan untuk mengubah ke dalam bentuk visual yaitu gambar, diagram, tabel atau *chart* dibandingkan indikator lainnya siswa mengalami kesulitan untuk mengubah ke dalam bentuk persamaan atau ekspresi matematis dan mengubah ke dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Abdullah, 2012) membuktikan bahwa indikator kemampuan representasi matematis yang paling tinggi diperoleh 14 siswa atau 53,84 % siswa menjawab dengan benar soal yang berkaitan dengan representasi visual, dibandingkan 12 siswa atau 46,15% menjawab dengan benar soal yang berkaitan dengan persamaan atau ekspresi matematika dan 5 siswa atau 19,23% menjawab dengan benar soal yang berkaitan dengan kata-kata atau teks tertulis.

Terdapat perbedaan *self efficacy* siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran metakognisi dan pembelajaran biasa secara signifikan. Ditinjau dari indikator *self efficacy* siswa yang terdiri dari tujuh indikator yaitu penghakiman dari kemampuan pribadi, mengatur penguasaan dan keterampilan, disiplin diri, mencapai prestasi, prediksi usaha dan motivasi, hasil pemikiran, dan menghasilkan prestasi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pada kelas eksperimen indikator tertinggi adalah indikator 5 yaitu prediksi usaha dan motivasi daripada indikator yang lainnya. Hal itu terjadi karena motivasi merupakan faktor psikologi sehingga faktor tersebut juga berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hairida dan Astuti (2012) membuktikan bahwa “faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar”, sedangkan pada kelas kontrol indikator tertinggi adalah indikator 7 yaitu menghasilkan prestasi daripada indikator yang lainnya. Hal itu terjadi karena semakin seseorang mengalami keberhasilan dalam hidupnya, semakin tinggi pula *self efficacy*-nya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mahardikawati (2014) membuktikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah *self- efficacy* semakin rendah prestasi belajar siswa.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disarankan :

1. Untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis lebih baik menggunakan pendekatan pembelajaran metakognisi daripada pembelajaran biasa,
2. Untuk meningkatkan *self efficacy* lebih baik menggunakan pendekatan pembelajaran metakognisi daripada pembelajaran biasa,
3. Interaksi dalam peningkatan kemampuan representasi matematis siswa dengan pendekatan pembelajaran metakognisi digunakan lebih baik pada kategori KAM tinggi,
4. Interaksi dalam peningkatan *self efficacy* siswa dengan pendekatan pembelajaran metakognisi digunakan lebih baik pada kategori KAM tinggi.